



Pelatihan Pembuatan Program Outdoor Education untuk Guru-Guru Pendidikan Jasmani

Hernawan¹, Aan Wasan², Heni Widyaningsih³

^{1,2}Program Studi Olahraga Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Jakarta

³Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Jakarta

*E-mail Koresponden :hernawan@unj.ac.id

Article History:

Received: Maret 2023

Revised: Juni 2023

Accepted: Juni 2023

Kata Kunci :

Guru,
Outdoor Education,
Pendidikan Jasmani,

Abstrak: Pengabdian Masyarakat Kepada guru pendidikan jasmani ini bertujuan untuk melatih guru-guru pendidikan jasmani Kecamatan Conggeang Provinsi Jawa Barat membuat Program outdoor education. Tempat penelitian dilaksanakan di Kecamatan Conggeang Provinsi Jawa Barat. Waktu pelaksanaan kegiatan dimulai Bulan April sampai dengan Oktober 2022. Metode yang digunakan dalam menjalankan program pengabdian masyarakat kepada guru pendidikan jasmani ini adalah: diskusi informasi, demonstrasi, pembimbingan, latihan, dan praktek langsung. Berdasarkan pengamatan dan pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Program outdoor education untuk Guru-Guru Pendidikan Jasmani di Desa Conggeang Kulon dan Desa Conggeang Wetan Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat ini serta diskusi dengan para guru-guru pendidikan jasmani tersebut, mereka merasa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini serta mendapatkan informasi dan manfaat yang sangat banyak terutama dalam hal pemahaman program outdoor education. guru-guru merasa bertambahnya pengetahuan dan keterampilan dalam hal pemahaman Pembuatan program outdoor Education. Pihak pengurus KKGO dan MGMP Pendidikan Jasmani Kecamatan Conggeang

Kabupaten Sumedang mengharapkan adanya kegiatan secara periodik mengenai pembinaan untuk Guru-guru pendidikan jasmani.

Pendahuluan

Outdoor Education dapat diartikan sebagai penggunaan sumber daya dari luar kelas untuk mencapai tujuan pendidikan. (Miles, & Priest, 1999). Outdoor education melibatkan pembelajaran kooperatif dalam lingkungan demokratis dan menekankan interaksi antara guru, siswa dan pengalaman belajar. Dalam pengalaman belajar ini, siswa dapat belajar baik dengan melakukan aktivitas di luar maupun di dalam kelas. Pembelajaran ini melibatkan perubahan nilai, perasaan, keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan yang dilakukan Boss (1999).

Program pendidikan lingkungan yang berbeda (kunjungan lapangan, hiking, perkemahan, kegiatan petualangan) bertujuan untuk mengembangkan hubungan afektif siswa dengan lingkungan alam, membangun kepekaan lingkungan mereka, dan membentuk perilaku di luar ruangan, serta hubungan sosial mereka, melalui pengalaman pribadi (Palmborg, & Kuru, 2000). Outdoor education membantu siswa mempelajari keterampilan yang mengarah pada kesadaran pikiran dan emosi. Salah satu bagian integral dari kegiatan outdoor education adalah kegiatan yang dilakukan dalam kelompok. Ketika terlibat dalam kegiatan ini, siswa mengalami perubahan emosional yang terjadi sepanjang hari saat mereka menyelesaikan tugas mereka. (Gass, 1995).

Program Outdoor education tersebut telah menghasilkan perubahan pada diri peserta sendiri, misalnya mengenal diri lebih baik, mengalami perubahan positif yang berkaitan dengan keyakinan pribadi, sikap dan persepsi terhadap lingkungan dan dunia. (Burrige, 2000). Sejalan dengan pemikiran tersebut, maka outdoor education memainkan peran penting dalam mengembangkan kekompakan kelompok. Kekompakan kelompok yang dimaksud adalah ketika semakin banyak anggota kelompok yang tertarik satu sama lain, sehingga meningkatkan integrasi kelompok. Partisipasi dalam kegiatan kelompok memungkinkan siswa bekerja sebagai tim, melalui semangat persahabatan, kerjasama dan toleransi untuk mencapai kesuksesan,

tindakan ini langsung mengarah pada perubahan perilaku dan sikap positif.

Penelitian yang dilakukan (Bunting, 2013) membahas kompatibilitas pendidikan jasmani dan outdoor education melalui pemeriksaan topik-topik berikut: bagian filosofi pendidikan masa lalu, perkembangan singkat dari tujuan pendidikan jasmani, tujuan pendidikan jasmani umum dengan tujuan outdoor education, serta implikasi fisiologis untuk kegiatan dan program petualangan di luar ruangan. Penelitian yang dilakukan Harun & Salamuddin (2010) mengidentifikasi unsur-unsur yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian di antara peserta dalam program outdoor education. Unsur yang dipelajari adalah jenis kelamin dengan modul yang digunakan berdasarkan rangkaian kegiatan luar ruangan yang dilakukan. Penelitian ini juga mencoba membuktikan bahwa perubahan kepribadian tetap terjadi pada partisipan dalam kurun waktu tertentu.

Penelitian yang dilakukan Gaudo, et.al. (2010) membahas tentang pola selera, penyakit, serta cara pengobatannya dalam kegiatan pendidikan di luar ruangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Kaherl (2013) bertujuan untuk: (1) meningkatkan prestasi anak-anak pada mata pelajaran sekolah biasa, konsep diri mereka, hubungan interpersonal, dan keterampilan memanfaatkan waktu luang; (2) melatih guru pendidikan khusus untuk menggunakan alam bebas untuk kesempatan belajar dengan anak-anak cacat; (3) menguji program pendidikan luar ruang untuk meningkatkan pembelajaran dan kehidupan anak-anak penyandang cacat; (4) mendidik dan melibatkan orang tua dalam program; dan (5) memanfaatkan siswa SMA sebagai pendamping guru bagi siswa penyandang cacat. Penelitian yang dilakukan (Dallat, et. all., 2015), penelitian ini bertujuan menentukan perspektif pemikiran sistem telah diterjemahkan ke dalam penilaian risiko untuk program luar ruangan.

Penilaian risiko outdoor education dianalisis dan kerangka kerja manajemen risiko digunakan untuk memetakan bahaya dan aktor yang diidentifikasi dalam penilaian risiko. Penelitian yang dilakukan Rotaru (2014), mengusulkan definisi dan analisis historis dari outdoor education yang akan memfasilitasi pemahaman menyeluruh tentang perkembangan kontemporer. Penelitian dari (Spalie, Utaberta, Abdullah, Tahir, Ani, 2011), bertujuan menjelaskan secara singkat filosofi dan pendekatan salah satu sekolah alternatif di Indonesia yaitu Sekolah Alam atau Sekolah Alam yang berkembang sangat pesat di Indonesia, dengan metode dan filosofi belajar

yang unik. Penelitian dari (Harvey, et all., 2020), penelitian ini bertujuan berusaha untuk menemukan apakah melibatkan anak sekolah (usia 8-11) dengan alam dapat menghasilkan perbaikan suasana hati dan kesejahteraan yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Metode

Pengabdian Kepada guru pendidikan jasmani ini bertujuan untuk melatih guru-guru pendidikan jasmani Kecamatan Conggeang Provinsi Jawa Barat membuat Program outdoor education. Tempat penelitian dilaksanakan di Kecamatan Conggeang Provinsi Jawa Barat. Waktu pelaksanaan kegiatan dimulai Bulan April sampai dengan Oktober 2022. Metode yang digunakan dalam menjalankan program pengabdian guru pendidikan jasmani ini adalah: diskusi informasi, demonstrasi, pembimbingan, latihan, dan praktek langsung. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dengan cara:

1. Pendekatan-pendekatan kerjasama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang.
2. Pendekatan dan kerjasama dengan Dinas Pendidikan Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang.
3. Pengamatan ke tempat dimana MGMP Guru Pendidikan Jasmani Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang.
4. Pengembangan materi program outdoor education.

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan Hibah Pengabdian Masyarakat Fakultas Universitas Negeri Jakarta yang berlokasi di Desa Conggeang Kulon dan Conggeang Wetan Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat, mencakup beberapa kegiatan yang telah direncanakan. Setelah mengadakan sosialisasi kepada guru-guru pendidikan jasmani baik tingkat dasar maupun tingkat menengah dan pihak-pihak yang berkaitan dengan program ini, kelompok pengabdian kepada masyarakat melaksanakan program-program dan melaporkan hasil pelaksanaan program tersebut.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini tentang: Pelatihan Pembuatan Program Outdoor Education Untuk Guru-Guru Pendidikan Jasmani di Desa Conggeang Kulon dan Conggeang Wetan Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat, dapat dilihat keseriusan para Guru-guru pendidikan jasmani dalam mengikuti kegiatan.

Kegiatan pelatihan ini terlaksana dapat terlaksana dengan baik dan sesuai rencana yang diharapkan. Guru-guru pendidikan jasmani mengikuti materi kelas dilakukan di di Sekolah Dasar Negeri 1 Conggeang, dengan seksama dikarenakan mereka pada umumnya menganggap bahwa materi yang disampaikan bagi mereka merasa hal ini sesuatu yang penting bagi mereka. Berdasarkan pengamatan dan pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Program Outdoor Education Untuk Guru-Guru Pendidikan Jasmani di Desa Conggeang Kulon dan Desa Conggeang Wetan Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat ini serta diskusi dengan para guru-guru pendidikan jasmani tersebut, mereka merasa mendapatkan informasi dan manfaat yang sangat banyak terutama dalam hal pemahaman program outdoor education.

Pelaksanaan berlangsung meriah karena mereka banyak berdiskusi dengan narasumber serta dengan teman-teman lainnya, baik itu berkaitan dengan materi teori maupun praktek di lapangan. Berikut disajikan foto-foto kegiatan tersebut:



Gambar 1. Peserta sedang menyimak materi



Gambar 2. Peserta sedang mengerjakan tugas

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah:

- a. Guru-guru pendidikan jasmani di Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini.
- b. Guru-guru pendidikan jasmani di Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang merasa bertambahnya pengetahuan dan keterampilan dalam hal pemahaman Pembuatan program outdoor Education.
- c. Pihak pengurus KKG dan MGMP Pendidikan Jasmani Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang mengharapkan adanya kegiatan secara periodik mengenai pembinaan untuk Guru-guru pendidikan jasmani.

Daftar Referensi

- Atencio, M., & Tan, Y. S. M. (2016). Teacher deliberation within the context of Singaporean curricular change: pre-and in-service PE teachers' perceptions of outdoor education. *The Curriculum Journal*, 27(3), 368-386.
- Boss, J. A. (1999). Outdoor Education and the Development of Civic Responsibility. *ERIC Digest*.
- Bunting, C. J. (1989). The compatibility of physical education and outdoor education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 60(2), 35-39.
- Dallat, C., Salmon, P. M., & Goode, N. (2015). All about the teacher, the rain and the backpack: The lack of a systems approach to risk assessment in school outdoor education programs. *Procedia Manufacturing*, 3, 1157-1164.
- Donelan, S. (2010). Introduction to "Injuries and illness in college outdoor 55 education". *Wilderness & Environmental Medicine*, 21(4), 362.
- Field, S. C., Lauzon, L. L., & Meldrum, J. T. (2016). A phenomenology of outdoor education leader experiences. *Journal of Experiential Education*, 39(1), 31-44.
- Gass, M. A. (1995). Adventure Family Therapy: An Innovative Approach Answering the Question of Lasting Change with Adjudicated Youth?.
- Gaudio, F. G., Greenwald, P. W., & Holton, M. (2010). Injury and illness in college outdoor education. *Wilderness & environmental medicine*, 21(4), 363-370.
- Grimwood, B. S., Gordon, M., & Stevens, Z. (2018). Cultivating nature

- connection: Instructor narratives of urban outdoor education. *Journal of Experiential Education*, 41(2), 204-219.
- Harun, M. T., & Salamuddin, N. (2010). Cultivating personality development through outdoor education programme: the Malaysia experience. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 9, 228-234.
- Harvey, D. J., Montgomery, L. N., Harvey, H., Hall, F., Gange, A. C., & Watling, D. (2020). Psychological benefits of a biodiversity-focussed outdoor learning program for primary school children. *Journal of Environmental Psychology*, 67, 101381.
- Hellison, D. R. (1995). Teaching responsibility through physical activity. *Teaching responsibility through physical activity*.
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. Sage.
- Høyem, J. (2020). Outdoor recreation and environmentally responsible behavior. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 31(July). 56.
- Kaherl, K. (1978). Discovery through Outdoor Education. *Journal of Physical Education and Recreation*, 49(1), 29-29.
- Koopman, C., Gore-Felton, C., Marouf, F., Butler, L. D., Field, N., Gill, M., ... & Spiegel, D. (2000). Relationships of perceived stress to coping, attachment and social support among HIV-positive persons. *AIDS care*, 12(5), 663-672.
- Lugg, A. (2004). Outdoor adventure in Australian outdoor education: Is it a case of roast for Christmas dinner? *Journal of Outdoor and Environmental Education*, 8(1), 4–11.
- Miles, J. C., & Priest, S. (1999). *Adventure Programming*. Venture Publishing, Inc., 1999 Cato Avenue, State College, PA 16801.
- Mullins, P. M. (2011). SEER 2010 ABSTRACT: Ecologies of Outdoor Skill: An Education of Attention. *Journal of Experiential Education*, 33(4), 379–382.
- Palmberg, I. E., & Kuru, J. (2000). Outdoor activities as a basis for environmental responsibility. *The journal of environmental education*, 31(4), 32-36.
- Rotaru, C. (2014). The Triad: Grundtvig, Haret, Gusti Outdoor education in the history of the international pedagogy. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 142, 531-535.
- Serrano-Durá, J., Molina, P., & Martínez-Baena, A. (2020). Systematic review

of research on fair play and sporting competition. *Sport, Education and Society*, 1-15.

Spalie, N., Tahir, M., & Ani, C. (2011). Reconstructing sustainable outdoor learning environment in Malaysia from the understanding of natural school design and approaches in Indonesia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 15, 3310-3315.

Tan, Y. S. M., & Atencio, M. (2016). Unpacking a place-based approach—“What lies beyond?” Insights drawn from teachers' perceptions of Outdoor Education. *Teaching and Teacher Education*, 56, 25-34.

Zink, R., & Boyes, M. (2006). The nature and scope of outdoor education in New Zealand schools. *Journal of Outdoor and Environmental Education*, 10(1), 11–21.